

PENINGKATAN KETERAMPILAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR BERBASIS ALAT PERAGA

Febblina Daryanes^{1*}, Irda Sayuti², Fitriwahyuni A'fifah³,
Febrika Anwar⁴, Syarifah Nur⁵

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Riau, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Riau, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

febblina.daryanes@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan rendahnya keterampilan numerasi siswa sekolah dasar menjadi tantangan utama dalam pencapaian kompetensi abad 21. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan numerasi melalui program Kampus Mengajar dengan pendekatan pendampingan berbasis alat peraga. Mitra kegiatan adalah SDN 123 Pekanbaru dengan subjek siswa kelas V berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pembuatan media pembelajaran, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi melalui pretes dan postes dengan 20 pertanyaan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan peningkatan hasil tes numerasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan numerasi. Siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi meningkat dari 15% pada pretes menjadi 64% pada postes, sehingga terdapat progres peningkatan sebesar 49%. Kegiatan ini membuktikan bahwa penggunaan alat peraga sederhana dapat memperkuat numerasi siswa, dan direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan serta dikembangkan pada bidang literasi sains maupun literasi digital.

Kata Kunci: Numerasi; Alat Peraga; Kampus Mengajar; Sekolah Dasar.

Abstract: The problem of low numeracy skills of elementary school students is a major challenge in achieving 21st-century competencies. This community service activity aims to improve numeracy skills through the Kampus Mengajar program with a teaching aids-based mentoring approach. The activity partner is SDN 123 Pekanbaru with 30 fifth-grade students as subjects. The methods used include initial observation, creation of learning media, implementation of mentoring, and evaluation through Pretest and posttest with 20 questions Minimum Competency Assessment (MCA). The activity's success indicator is determined based on the improvement in students' numeracy test results. The results of the activity showed a significant increase in numeracy skills. Students who obtained high category scores increased from 15% in the pre-test to 64% in the post-test, resulting in a 49% increase in progress. This activity proves that the use of simple teaching aids can strengthen students' numeracy, and is recommended for continuous implementation and development in the fields of science literacy and digital literacy.

Keywords: Numeracy; Teaching Aids; Teaching Campus; Elementary School.



Article History:

Received: 15-09-2025

Revised : 11-10-2025

Accepted: 13-10-2025

Online : 21-10-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Abad ke-21 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia (Tavares et al., 2022). Kemudahan akses informasi telah membawa perubahan besar dalam gaya hidup masyarakat, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai persoalan seperti krisis lingkungan, degradasi nilai kemanusiaan, serta kesenjangan kualitas pendidikan (Rasa & Laherto, 2022; Vernyuy, 2024). Dalam menghadapi tantangan global tersebut, pendidikan berperan penting sebagai sarana membangun sumber daya manusia (SDM) yang adaptif, kritis, dan solutif (Taufiqurrahman, 2024).

Kualitas pendidikan di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. Laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional (OECD, 2019). Kondisi ini menegaskan perlunya penguatan keterampilan dasar, khususnya numerasi, yang tidak hanya sebatas kemampuan berhitung, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, logis, dan aplikatif dalam memecahkan masalah sehari-hari (Mahfiroh & Siswoyo, 2024). Keterampilan literasi numerasi pada siswa sekolah dasar di Indonesia masih rendah (Rakhmawati & Mustadi, 2022). Numerasi menjadi pondasi penting yang harus ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa memiliki kesiapan menghadapi jenjang pendidikan berikutnya dan tantangan kehidupan nyata (Francisco et al., 2025).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk peningkatan kualitas pembelajaran, melalui kebijakan *Merdeka Belajar* meluncurkan program Kampus Mengajar, yang memberi kesempatan mahasiswa untuk membantu sekolah dasar dalam meningkatkan literasi dan numerasi (Kemendikbudristek, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Misalnya, penelitian di SDN 2 Gampeng menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah intervensi Kampus Mengajar (Oktavianto et al., 2023). Penelitian lain melaporkan bahwa implementasi program berbasis digital di SD Negeri Turus berhasil meningkatkan minat belajar sekaligus kemampuan numerasi siswa kelas 5 (Isworo & Surindra, 2024). Demikian pula, di SD Negeri Tanjunggunung, pelaksanaan Kampus Mengajar terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa melalui pendampingan belajar intensif (Mahfiroh & Siswoyo, 2024).

Namun, sebagian besar penelitian dan laporan pengabdian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan literasi membaca, sementara fokus khusus pada numerasi matematis, terutama dalam konteks sekolah dasar masih relatif terbatas (Ndoang et al., 2024; Susanto, 2024). Selain itu, belum banyak studi yang menghubungkan kegiatan latihan soal numerasi dengan pencapaian siswa terhadap indikator *Asesmen Kompetensi Minimum*

(AKM). Inilah yang menjadi gap penting sekaligus landasan bagi pengabdian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 (KM-3) di SDN 123 Pekanbaru dengan fokus pada peningkatan keterampilan numerasi siswa. Kegiatan dilakukan melalui pendampingan belajar, pemberian latihan soal kontekstual, serta penggunaan alat peraga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kota Pekanbaru. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada siswa kelas 5 yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan terhadap siswa untuk meningkatkan keterampilan numerasinya. Pendampingan dilakukan lebih kurang selama empat bulan. Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan Diawali dengan kegiatan pembekalan bagi mahasiswa peserta program kampus mengajar untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi guru meningkatkan kompetensi numerasi siswa. Selanjutnya, dilakukan observasi awal di sekolah untuk mengidentifikasi kondisi sekolah, fasilitas belajar, serta kemampuan numerasi awal siswa. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam perancangan media pembelajaran dan alat peraga sederhana yang menarik dan kontekstual. Tim kampus mengajar melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan kegiatan dan kesiapan teknis di lapangan. Tahap ini menjadi fondasi penting agar pelaksanaan program berjalan terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan peningkatan keterampilan numerasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pretest kepada siswa kelas V untuk mengukur kemampuan numerasi awal. Soal yang diberikan berupa soal cerita kontekstual matematika sesuai indikator Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hasil pretest digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pendampingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya kegiatan pendampingan pembelajaran dilakukan selama kurang lebih empat bulan dengan memanfaatkan alat peraga sederhana yang dibuat oleh tim dari bahan seperti kertas origami dan kardus bekas. Alat peraga ini digunakan untuk membantu siswa memvisualisasikan konsep matematika yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan kolaboratif, di mana mahasiswa kampus

mengajar berperan sebagai fasilitator yang membantu guru dalam mengarahkan siswa menggunakan alat peraga untuk memecahkan soal numerasi. Kegiatan pendampingan diakhiri dengan pemberian posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan numerasi siswa setelah intervensi pembelajaran. Perbandingan hasil pretest dan posttest menjadi dasar evaluasi efektivitas penggunaan alat peraga dalam meningkatkan keterampilan numerasi siswa.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan serta postes. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan numerasi siswa kelas 5 SD. Permasalahan rendahnya keterampilan numerasi siswa diselesaikan dengan kegiatan pengabdian dengan menggunakan alat peraga. Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan digunakan instrument evaluasi berupa lembar test yang digunakan sebagai soal *Pre-test* dan *Post-test* terdiri dari 25 butir soal *Pre-test* dan 25 butir soal *Post-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, terdapat beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa sebelum terjun langsung ke sekolah mitra.

a. Pembekalan

Sebelum ditempatkan di sekolah tujuan, mahasiswa terlebih dahulu mengikuti kegiatan pembekalan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas di sekolah, khususnya dalam mendampingi guru meningkatkan kompetensi numerasi siswa. Selain itu, pembekalan juga diarahkan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan teknologi serta mengembangkan potensi diri baik dalam aspek *soft skills* maupun *hard skills*.

b. Observasi

Setelah mengikuti pembekalan, tim mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 yang bertugas di salah satu Sekolah Dasar Negeri melakukan observasi awal. Observasi ini dilakukan melalui koordinasi bersama pihak sekolah dengan tujuan memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sekolah. Saat kunjungan, mahasiswa disambut secara langsung oleh Kepala Sekolah, yang menyatakan dukungan terhadap pelaksanaan program. Aspek yang diamati dalam observasi meliputi kondisi lingkungan sekolah, tata ruang kelas, serta berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, organisasi sekolah,

observasi kegiatan pembelajaran, serta media dan sumber pembelajaran.

c. Pembuatan Media Pembelajaran

Pada tahap berikutnya, tim Kampus Mengajar Angkatan 3 merancang dan membuat media pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan minat siswa dalam memahami numerasi. Media yang dikembangkan menggunakan beberapa bahan dari kertas origami. Setiap pembelajaran dalam matematika tidak terlepas dari alat peraga ini yang dibuat khusus oleh Tim KM 3. Alat peraga tersebut kemudian memasukkan gambar di dalamnya yang berfungsi untuk memantik imajinasi dari peserta didik khususnya siswa dalam pembelajaran. Kehadiran media yang menarik diharapkan mampu menumbuhkan motivasi siswa selama proses pembelajaran sekaligus membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

d. Persiapan *Pre-test* dan *Post-test* AKM

Sebelum mahasiswa mulai melaksanakan tugas secara intensif, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa numerasi. Sebaliknya, post-test diberikan setelah rangkaian kegiatan Kampus Mengajar selesai, dengan tujuan menilai sejauh mana peningkatan pemahaman siswa selama masa pendampingan. Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test* difokuskan pada siswa kelas V sekolah dasar. Setelah data siswa diunggah ke aplikasi dan kartu ujian dicetak, proses tes dapat dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku.

e. Pembahasan Jadwal dengan Pihak Sekolah

Tim Kampus Mengajar Angkatan 3 melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk membahas jadwal pelaksanaan pre-test dan post-test AKM. Setelah penetapan jadwal, tim Kampus Mengajar melakukan persiapan kebutuhan teknis yang diperlukan serta mengadakan rapat internal guna memastikan kelancaran kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan awal dilakukan pretest terhadap siswa kelas 5. Test tersebut dilakukan pada siswa dengan menggunakan soal matematika berbentuk cerita. Perolehan skor tertinggi pada siswa yang dilakukan tes sebanyak 30 dari siswa kelas 5 berada pada nilai 30. Data yang diperoleh pada tes awal menjadikan rujukan tersendiri bagi Tim KM 3 dalam memilih metode yang tepat. Dari hasil diskusi dan juga pengamatan yang dilakukan oleh anggota kelompok sampai pada kesimpulan untuk menggunakan alat dalam pembelajaran matematika. Alat tersebut kemudian digunakan dalam pembelajaran khususnya matematika. Kesulitan yang dialami oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran ternyata disebabkan oleh imajinasi dari siswa sekolah dasar yang tidak bisa menangkap inti dari soal dalam

pembelajaran. Skema pembelajaran tambahan media peraga dalam pembelajaran kemudian memberikan dampak yang positif terhadap cara belajar dan juga minat siswa dalam belajar (Mahfiroh & Siswoyo, 2024). Hal itu kemudian menjadi semangat tersendiri bagi para siswa dalam belajar (Fahrudin et al., 2018).

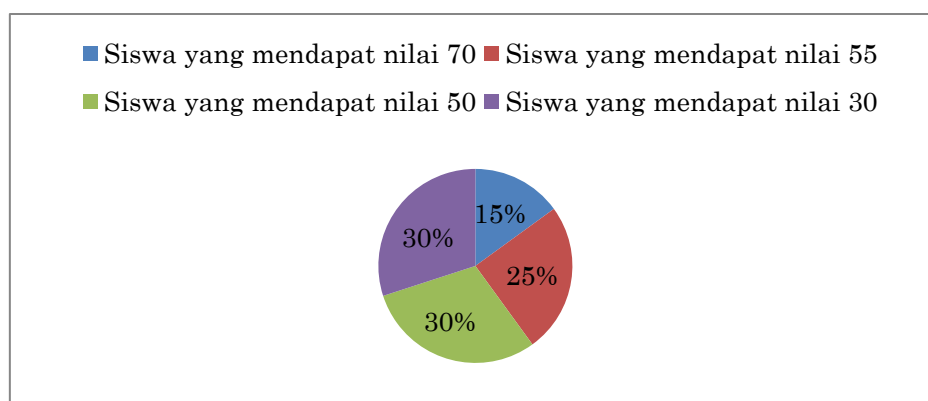
Alat peraga ini sendiri dibuat oleh Tim KM 3 dengan menggunakan beberapa bahan dari kertas origami. Setiap pembelajaran dalam matematika tidak terlepas dari alat peraga ini yang dibuat khusus oleh Tim KM 3. Mahasiswa menunjukkan alat peraga berbentuk lembar visual yang berisi gambar-gambar objek matematika kontekstual seperti bentuk dan bilangan, sementara siswa memperhatikan dan berinteraksi secara aktif. Alat peraga tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami konsep numerasi dasar secara konkret, misalnya dalam menghitung, membandingkan jumlah, atau mengenal pola bilangan. Pendekatan visual ini memungkinkan siswa menghubungkan konsep abstrak dalam matematika dengan situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga

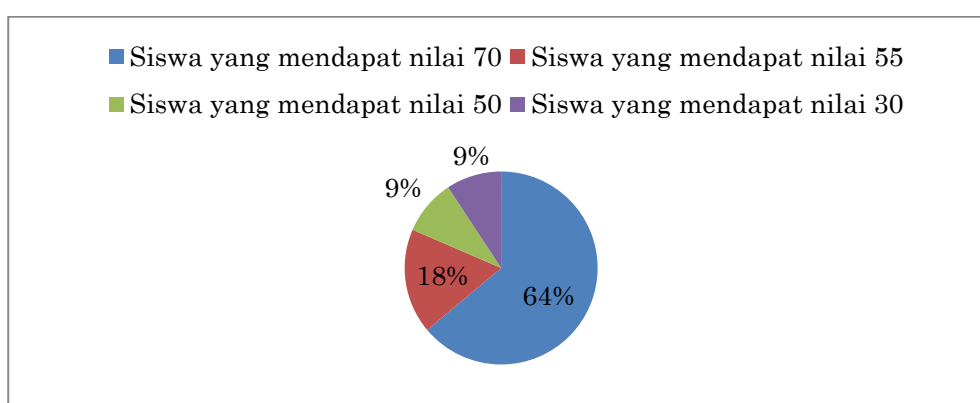
3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilihat keberhasilan dari program dengan membandingkan hasil pretes dan *Post-test* yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil pretes disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil *Pre-test* Keterampilan Numerasi Siswa

Hasil *Pre-test* menunjukkan variasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi. Sebanyak 15% siswa memperoleh nilai 70, yang menandakan hanya sebagian kecil siswa memiliki pemahaman cukup baik sejak awal. Sementara itu, 25% siswa mendapatkan nilai 55, menunjukkan tingkat penguasaan yang sedang. Proporsi terbesar terdapat pada dua kelompok, yaitu siswa dengan nilai 50 (30%) dan siswa dengan nilai 30 (30%). Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang dalam penguasaan numerasi. Dengan demikian, diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih intensif untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa agar hasil belajar dapat lebih merata dan meningkat secara signifikan. Hasil postes disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil *Pos-test* Keterampilan Numerasi Siswa

Hasil *Pos-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan numerasi siswa dibandingkan dengan hasil *Pre-test*. Pada *Pre-test*, hanya 15% siswa yang mampu mencapai nilai 70, namun setelah intervensi pembelajaran melalui program Kampus Mengajar, jumlah tersebut meningkat tajam menjadi 64% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai kategori tinggi setelah mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, proporsi siswa dengan nilai rendah mengalami penurunan drastis. Jika pada pretes terdapat 30% siswa yang memperoleh nilai 30, pada postes jumlah tersebut menurun menjadi hanya 9% siswa. Demikian pula, siswa yang sebelumnya mendapat nilai 50 sebesar 30% berkurang menjadi 9%. Adapun kelompok siswa dengan nilai 55 juga berkurang dari 25% menjadi 18%.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan adanya pergeseran distribusi nilai dari kategori rendah ke kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendampingan dan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan tim Kampus Mengajar berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman numerasi siswa. Hasil studi menunjukkan peningkatan signifikan pasca intervensi program Kampus Mengajar, yang ditandai dengan pergeseran mayoritas siswa dari kategori rendah menuju kategori tinggi dalam kemampuan numerasi. Temuan ini selaras dengan

beberapa penelitian terkini yang menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret dan inovatif, serta strategi pembelajaran yang adaptif, secara konsisten mampu meningkatkan kompetensi numerasi siswa sekolah dasar.

Misalnya, penelitian Model *Discovery Learning* dengan Menggunakan Media Konkret di SDN Malangga melaporkan bahwa penggunaan media konkret dalam konteks materi pecahan sederhana meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara signifikan (Mustapa, 2024). Begitu pula penelitian tentang media papan pintar untuk materi perkalian dan pembagian di SDK Wolokoli menemukan bahwa kombinasi metode *Problem-Based Learning* dan media visual interaktif membuat siswa lebih antusias dan belajar lebih efektif (Manggus et al., 2025).

Penelitian lain menyebutkan bahwa media pembelajaran kreatif dan interaktif, seperti permainan, video, atau kegiatan kontekstual, mempunyai peran penting dalam membangkitkan minat dan keterlibatan siswa yang pada akhirnya memperkuat pemahaman numerasi. Studi di SD Negeri 1 Jurit misalnya, menunjukkan bahwa media kreatif dan interaktif mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui pendekatan yang partisipatif dan menyenangkan (Hariska et al., 2024). Temuan tersebut mendukung interpretasi bahwa program alat peraga dalam pelajaran matematika sudah tepat dalam desain intervensinya. Media yang konkret dan menarik memungkinkan siswa menghubungkan konsep angka yang abstrak dengan objek nyata di sekitar mereka, memperkuat pembelajaran numerasi (Daryanes et al., 2023; Kartika et al., 2024).

Selain itu, penelitian seperti Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Numerasi dengan Kearifan Lokal menemukan bahwa penggunaan video yang disesuaikan dengan konteks lokal siswa sangat valid dan efektif untuk meningkatkan kemampuan numerasi. Hal ini penting karena konteks lokal dapat meningkatkan relevansi materi dan meningkatkan keterlibatan siswa (Wardhani, 2022).

4. Kendala yang dihadapi

Kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pretes dan postes adalah masih adanya siswa yang mengalami kesulitan untuk bergabung ke dalam aplikasi, terutama karena keterbatasan dalam mengoperasikan perangkat elektronik. Untuk mengatasi hal tersebut, tim Kampus Mengajar memberikan pendampingan langsung kepada siswa selama proses masuk ke aplikasi AKM sehingga pelaksanaan pretes dan postes dapat berlangsung dengan lancar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil menjawab tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui pendampingan belajar dan penggunaan alat peraga. Hasil pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana proporsi siswa dengan nilai tinggi meningkat dari 15% menjadi 64%, atau dengan kata lain terjadi progres peningkatan keterampilan numerasi siswa sebesar 49%.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah melanjutkan praktik penggunaan alat peraga sederhana yang kontekstual serta memperluas penerapan pendampingan numerasi ke jenjang kelas lain agar capaian lebih merata. Program serupa juga dapat dikembangkan dalam bentuk pengabdian terapan di bidang literasi sains dan literasi digital, sehingga siswa memperoleh keterampilan dasar yang komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian sehingga kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanes, F., Suandy, A., Amelya, A., Ririen, D., & Sayuti, I. (2023). Program Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SD. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3407–3418.
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>
- Francisco, P. K. D., Anating, N. B., Apurillo, S. E., Pena, P. B. D. La, Espinosa, A. R. C., & Tumlo, P. H. T. (2025). Numeracy Skills and Academic Performance of Elementary Learners. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science (IJRISS)*, IX(March). <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Hariska, L. M., Fahrurrozi, Halimah, Julipa Isnaeni, & Nur Islami. (2024). Optimalisasi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui media kreatif dan interaktif di SD Negeri 1 Jurit. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 53–65. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i2.199>
- Isworo, N. W., & Surindra, B. (2024). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Numerasi Pada Peserta Didik Kelas 5 di SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, 4(2), 20–26.
- Kartika, K., Ummah BK, M. K., & Rudini, M. (2024). Model Discovery Learning dengan Menggunakan Media Konkret dalam Meningkatkan Numerasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2908–2923. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8364>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Merdeka Belajar dan Kampus Mengajar*.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mahfiroh, R. U., & Siswoyo, A. A. (2024). Pelaksanaan Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sd Negeri Tanjunggunung. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(4), 2088–2099.
- Manggus, M. Y., Laksana, D. N. L., & Sayangan, Y. V. (2025). Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa dengan Menggunakan Model PBL Berbantuan Media Papan Pintar Perkalian di SDK Wolokoli. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 56–73. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.252>
- Mustapa, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4043–4050. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8581>
- Ndoang, T. I., Laksana, D. N. L., Noge, M. D., & Lawe, Y. U. (2024). Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD melalui Adaptasi Teknologi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1(1), 2594–2609.
- OECD. (2019). *OECD learning compass 2030*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- Oktavianto, A. D., Rahayu, L., & Pratama, M. (2023). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 2 Gampeng melalui program Kampus Mengajar. *Dharma Pendidikan*, 8(2), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/dp.v8n2.p55-64>
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Rasa, T., & Laherto, A. (2022). Young people's technological images of the future: implications for science and technology education. *European Journal of Futures Research*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40309-022-00190-x>
- Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>
- Susanto, A. B. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(2), 147–154. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i2.2791>
- Syahrudin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>
- Taufiqurrahman, M. (2024). The Role of Educational Philosophy in Human Resource Development. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 9(4), 1081. <https://doi.org/10.58258/jupe.v9i4.7786>
- Tavares, M. C., Azevedo, G., & Marques, R. P. (2022). The Challenges and Opportunities of Era 5.0 for a More Humanistic and Sustainable Society—A Literature Review. *Societies*, 12(6), 1–21. <https://doi.org/10.3390/soc12060149>
- Vernyuy, A. (2024). Impact of Technological Advancements on Human Existence. *International Journal of Philosophy*, 3(2), 54–66. <https://doi.org/10.47941/ijp.1874>
- Wardhani, I. S. K. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Numerasi dengan Kearifan Lokal Untuk Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 908–914. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2748>